EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KANTONG BILANGAN TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DI KELAS 1 SD N 064974 MEDAN TEMBUNG

(Benni Sahat Martua Sinaga[1]), (Hotma Siregar[2]),(Rina Sani Situmeang[3]),(Yusni Khairul Amri[4])
([1]PPG PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)
Alamat e-mail : ([1]bennisinaga45@gmail.com), ([2]hotmasiregar@umsu.ac. id), ([3]rinasanisitumeang@gmail.com), ([4] yusnikhairulamri@umsu.ac.id),

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan konsep penjumlahan pada mata pelajaran matematika menggunakan media kantong bilangan. Media Kantong Bilangan merupakan media pembelajaran menggunakan kantong bilangan yang menunjukkan nilai tempat matematika dan stik es untuk mengisi kantong sebagai indicator jumlah bilangan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin jenis partisipan yang dilakukan sebanyak 3 siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan setiap siklus untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, melaksanakan tindakan yang direncanakan, dan mengevaluasi efektivitas tindakan tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan media Kantong Bilangan terhadap kemampuan penjumlahan siswa kelas 1B SD N 064974 Medan Tembung dengan subjek penelitian 23 siswa. Hasil dari penelitian tindakan kelas yang didapatkan menunjukkan pada siklus 1 diperoleh sebesar 30,4 % siswa yang tuntas, pada siklus 2 diperoleh sebesar 52,17 % siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus 3 diperoleh sebesar 86,95% siswa yang menjawab tuntas. Dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan di kelas 1B SD N 064974 Medan Tembung menunjukan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memahami konsep matematika, dan mengembangkan kemampuan berhitung siswa secara efektif.

Keywords: Kantong Bilangan, Matematika, Penjumlahan

ABSTRAK

This research aims to improve the ability of the concept of summation in mathematics subjects using the media of number bags. Number Bag Media is a learning media that uses number bags that show the value of mathematical places and ice sticks to fill the bag as an indicator of the number of numbers. This study uses the Kurt Lewin model of Class Action Research (PTK) method of participant type which is carried out in 3 cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. The purpose of each cycle is to identify learning problems, implement planned actions, and evaluate the effectiveness of those actions. The formulation of the problem in this study is how effective the use of Number Pocket media is on the summation ability of grade 1B students of SD N 064974 Medan Tembung with the research subjects of 23 students. The results of the classroom action research obtained showed that in cycle 1 30.4% of students were completed, in cycle 2 52.17% of students were completed. Meanwhile, in cycle 3, 86.95% of students answered completely.It can be concluded that the use of number pocket media in mathematics learning of summation materials in grade 1B of SD N 064974 Medan Tembung shows a positive impact in increasing student involvement, understanding mathematical concepts, and developing students' numeracy skills effectively.

Kata Kunci: *many pockets, mathematics, summation*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena adanya pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan dalam aspek kepribadian dan kehidupan. Pendidikan merupakan sebuah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membentuk watak dan mengembangkan potensi kemampuan peserta didik agar mampu memiliki pengetahuan tinggi yang berguna bagi kehidupan di masyarakat. Dalam pendidikan terjadi sebuah pembelajaran yang berlangsung antara peserta didik, guru dan sumber belajar (Moh Suardi,2018).

Salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran matematika memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam menggunakan bilangan dan simbol-simbol matematika yang mampu untuk membantu dalam urusan pemasalahan kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki tujuan meningkatkan kemampuan pemahaman dan penalaran siswa,

serta kemampuan siswa untuk menghadapi masalah, baik matematika maupun kehidupan nyata (Mawardah,et al.,2023). Matematika sangat penting dalam melatih kemampuan otak, baik dalam menganalisis maupun menyelesaikan masalah. Atau tujuan dari pembelajaran matematika adalah kemampuan untuk menjelaskan keterkaitan antar konsep atau biasa disebut dengan kemampuan koneksi matematika (Nurfadhillah et al., 2021). Atau dengan tujuan dari pembelajaran matematika adalah kemampuan anak dalam menjelaskan terkaitan antar konsep atau sering disebut dengan kemampuan koneksi metamatis. Pada dasarnya kemampuan anak dalam koneksi metamatis berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan koneksi metamatis akan lebih memahami materi secara keseluruhan dan bertahan dengan lama (Nurfadhillah et al., 2021). Para siswa akan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara topik-topik dalam matematika, serta memahami hubungan antara matematika, konteks di luar matematika, dan situasi kehidupan sehari-hari (Matematika et al., n.d.).

Matematika terkategorikan mata pelajaran yang sulit dan ditakuti oleh banyak siswa, maka sebab itu guru saat mengajar matematika harus berusaha semaksimal mungkin untuk membuat suasana pelajaran yang menyenangkan, dan bervariasi, sehingga siswa akan merasa nyaman dan mau memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas, dengan begitu siswa akan merasa nyaman dan mampu menerima materi dengan baik (Amalia et al.,2022)

Proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika masih di dominasi oleh metode pembelajaran secara konvesional dan tanpa menggunakan media. Hal ini memunculkan situasi belajar yang pasif bagi siswa. Siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan pemahaman menjadi rendah. Bahkan siswa tidak mampu mendefinisikan kembali isi materi yang telah dipelajari dengan

bahasanya sendiri. Hal tersebut juga memunculkan paradigma bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan.

Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya metode pembelajaran yang konvensional dan kurang bervariasi. Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah dan latihan soal yang bersifat abstrak. Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun atau 13 tahun. Pada tahap ini anak berada pada fase operational konkret (Piaget, 1952, sebagaimana dikutip dalam Awaludin, A. A. R., dkk, 2021). Pada fase ini, anak menggunakan pemikiran logis, tapi hanya bisa menerapkan logika pada objek yang bersifat konkret yang ditangkap oleh panca indra. Sehingga konsep abstrak yang diajarkan perlu dengan bantuan media yang konkret dan visual Dalam memahami pembelajaran yang abstrak siswa membutuhkan alat bantu berupa media pembelajaran untuk menjelaskan apa yang disampaikan guru. Media berasal dari Bahasa Latin yaitu “medius” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Sadiman dkk (2014 : 7) “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Menurut Daryanto media pembelajaran adalah segala sesuatu baik benda atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat meransang perhatian,minat, pikiran dan perasaan peserta didik pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto,2015). Dengan demikian media belajar sangat diperlukan untuk anak SD termasuk pada mata pelajaran matematika. Salah satu media yang dapat digunakan dalam mata pelajaran adalah Kantong Bilangan. Media kantong bilangan memberikan gambaran nyata untuk pembelajaran bagi anak SD. Sejalan dengan yang disampaikan

oleh Sudjana (2011: 107) bahwa mempelajari sesuatu melalui pengalaman langsung akan memberi hasil yang lebih baik.

Kantong bilangan merupakan sebuah media pembelajaran sederhana yang dibuat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami operasi hitung bilangan dalam pembelajaran matematika. Media ini terdiri dari beberapa kantong yang disusun berdasarkan nilai tempat suatu bilangan tersebut. Media kantong bilangan ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah(Sabilla dkk., 2022), yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

Arruhil & Elsa (2019: 49-54) mengungkapkan pendapat " Media kantong bilangan ialah media yang terbuat dari kardus atau papan yang dipotong petak, lalu ditempelkan karton berwarna untuk melapisi kardus. Media kantong bilangan dilengkapi dengan sedotan berwarna dan kantong plastik yang tiap-tiap kantongnya telah dituliskan satuan, puluhan, dan ratusan. Media ini digunakan untuk mengenalkan nilai tempat dari suatu bilangan. Media ini dapat menciptakan suasana yang membuat anak menjadi penasaran karena dilengkapi dengan sedotan warna–warni dan botol plastik serta dapat meningkatkan suasana yang nyaman serta menggembirakan bagi anak''. Dengan adanya pengelompokan nilai tempat suatu bilangan, diharapkan dapat menghilangkan kebosanan siswa, meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan Kantong Bilangan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta membantu proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kantong bilangan adalah media yang berbentuk kantong-kantong yang menunjukkan nilai tempat suatu bilangan (ribuan, ratusan, puluhan, satuan) dan sedotan sebagai pengisi kantong yang berfungsi sebagai indikator jumlah bilangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 1B SD N 064974 Medan Tembung, terlihat bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan penjumlahan. Data yang menunjukkan bahwa dari 23 siswa hanya 13 siswa di antaran yang dapat menyelesaikan soal penjumlahan dengan benar. Masalah ini semakin terlihat jelas ketika guru memberikan soal penjumlahan, di mana peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan angka satu dengan yang lainnya. Rata-rata kemampuan peserta didik dalam penjumlahan juga masih berada di bawah rata-rata. Penting untuk dicatat bahwa penjumlahan merupakan salah satu materi krisis yang diajarkan pada tingkat kelas 1, sebagai konsep dasar dalam matematika yang memberikan fondasi penting bagi kemampuan berhitung peserta didik. Dengan demikian, diperlukan usaha untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep penjumlahan melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Dalam situasi kelas 1B SD N 064974 Medan Tembung, memilih menggunakan media kantong bilangan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif siswa di kelas ini, pendekatan visual melalui penggunaan kantong bilangan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan mendalam. Pemilihan dengan menggunakan kantong bilangan juga dapat mengembangkan psikomotorik siswa kelas 1, di mana siswa masih dalam tahap mengenali dan memahami simbol-simbol matematika. Penggunan kantong angka ini juga dapat berfugsi sebagai alat bantu untuk mengatasi hambatan ini dengan memberikan elemen yang konkret dan visual yang dapat membantu siswa memahami konsep penjumlahan dengan lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengokombinasikan produser penelitian dengan tindakan

substantif, yakni suatu tindakan yang dilakukan dengan disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi sambil terlebiat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Pitra Pebrianti & Haki Pranata, 2018). Selain itu, ada juga penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas (Negeri et al., 2017).

Pitra Pebrianti & Haki Pranata, 2018 mengatakan penelitian tindakan adalah sebuah inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan). Berdasarkan penjelasan yang mengenai metodologi penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa metode ini merupakan bentuk penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti di kelas atau berkerja sama dengan pihak lain secara kolaboratif. Tujuan utamanya adalah merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan kolaboratif di lingkungan pembelajaran. Dalam desain penelitian ini, terdapat siklus berulang mencakup empat tahap utama : (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025 yaitu pada bulan Maret dengan menyesuaikan jadwal mata pembelajaran matematika kelas 1.Penelitian ini berlokasi di SDN 064974 Medan Tembung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 B dengan jumlah 23 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dalam memperoleh pengumpulan data peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan perangkat belajar terdiri dari modul ajar kurikulum merdeka serta lembar kerja siswa. Dalam menganalisi data peneliti menggunakan modul ajar kurikulum merdeka serta lembar kerja siswa untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah dalam menerapkan PBL dengan media kantong bilangan untuk mengukur perubahan dalam pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan. Melalui analisi data yang mendalam serta partisipasi aktif siswa dan pengamatan dalam penelitian ini,

metode PBL dengan penggunaan media kantong bilangan menunjukan potensi yang besar dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi penjumlahan dalam pembelajaran matematika di Kelas 1B.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD N 064974 Medan Tembung pada siswa kelas 1B, data yang diperoleh memberikan informasi yang memungkinkan pemahaman terhadap tujuan spesifik yang terkait dengan kemampuan berhitung matematika dalam materi penjumlahan bagi siswa kelas 1B SD N 064974 Medan Tembung.

Siklus 1

Penelitaian ini disusun berdasarkan hasil dari lembar kerja siswa pada saat pembelajaraan matematika berlangsung. Pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 pada saat ini pembelajaran matematika masuk pada materi penjumlahan. Pada siklus 1, pembelajaran dilakukan meggunakan model PBL, hasil dari siklus 1 menunjukkan beberapa aspek yang menarik untuk perlu ditingkatkan. Pada siklus 1 terlihat bahwa respons siswa terhadap proses pembelajaran masih bervariasi. Sebagian siswa terlihat bersemangat dan responsif namun mayoritas siswa masih memilih asik sendiri dengan kegiatan masing masing dan cenderung bertanya kepada teman sebangku dalam mengerjakan soal. Dalam hasil tes evaluasi pada tindakan siklus 1 disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Evaluasi Kemampuan Berhitung Dalam Materi Penjumlahan

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	7	30,4 %
2	Tidak Tuntas	16	69,6 %
Rata-rata		23	56,52%

Hasil dari evaluasi disajikan pada tabel 1 dengan menunjukan ketuntasan belajar, yang terdapat 7 siswa yang sudah memenuhi ketuntasan dan persentasenya adalah 30,4 % sementara 17 siswa lainnya belum mencapaik ketuntasan dengan persentase 60,6% dengan jumlah nilai rata-rata 56,52% . Hal ini

mengambarkan variasi tingkat pencapaian siswa dalam menguasai dan memahami materi penjumlahan di kelas 1B SD N 064974 Medan Tembung.

Dari hasil observasi juga menunjukan bahwa ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengadaptasi diri dengan materi tersebut. Beberapa siswa masih cenderung mengalihkan perhatian dengan berbicara dengan teman sebangku maupun dengan kurangnya respons terhadap instruksi guru. Dan respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru juga masih perlu ditingkatkan, serta adanya kecenderungan untuk bergantung pada siswa lain saat menjawab soal evaluasi.

Siklus 2

Pada siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2024 pada saat ini pembelajaran matematika masuk pada materi penjumlahan. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung matematika dalam materi penjumlahan di kelas 1B SD N 064974 Medan Tembung menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan media kantong bilangan, hasil dari siklus 2 menunjukkan beberapa aspek yang menarik perhatian. Meskipun pendekatan PBL dengan media kantong bilangan telah diterapkan, terlihat bahwa respons siswa terhadap penggunaan media kantong bilangan masih bervariasi. Sebagian siswa terlihat bersemangat dan responsif terhadap penggunaan kantong bilangan, yang membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami materi penjumlahan. Dalam hasil tes evaluasi pada tindakan siklus 2 disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Evaluasi Kemampuan Berhitung Dalam Materi Penjumlahan

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	12	52,17 %
2	Tidak Tuntas	11	47,83 %
	Rata-rata	23	68,26%

Hasil dari evaluasi disajikan pada tabel 2 dengan menunjukan ketuntasan belajar, yang terdapat 12 siswa yang sudah memenuhi ketuntasan dan persentasenya adalah 52,17 % sementara 11 siswa lainnya

belum mencapaik ketuntasan dengan persentase 47,83% dengan jumlah nilai rata-rata 68,26% . Hal ini mengambarkan variasi tingkat pencapaian siswa dalam menguasai dan memahami materi penjumlahan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan media kantong bilangan di kelas 1B SD N 064974 Medan Tembung.

Dari hasil observasi juga menunjukan bahwa ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengadaptasi diri dengan penggunaan media tersebut. Beberapa siswa masih cenderung mengalihkan perhatian dengan berbicara dengan teman sebangku maupun dengan kurangnya respons terhadap instruksi guru. Dan respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru juga masih perlu ditingkatkan, serta adanya kecenderungan untuk bergantung pada siswa lain saat menjawab soal evaluasi.

Meskipun demikian, perhatian lebih lanjut terhadap keterlibatan siswa serta bantuan yang lebih terfokus terhadap mereka yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media kantong bilangan diharapkan dapat lebih memperkuat pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dengan media tersebut. Ini akan membantu dalam mencapai tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa dalam materi penjumlahan di kelas 1B SD N 064974 Medan Tembung.

Siklus 3

Pada siklus 3 ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 pada saat ini pembelajaran matematika masuk pada materi penjumlahan. Dalam siklus ke 3 menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliput modul ajar serta lembar evaluasi siswa. Terdapat refleksi dari hasil siklus 1 dan 2 dengan menambahkan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan penggunaan berbagi warna yang beragam media kantong bilangan. Hal ini bertujuan untuk memicu ketertarikan visual siswa, serta membantu siswa dalam membedakan dan mengidentifikasikan konsep-konsep matematika yang diajarkan. hasil analisis tindakan pada siklus 3 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Evaluasi

Kemampuan Berhitung Dalam Materi Penjumlahan

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	20	86,95 %
2	Tidak Tuntas	3	13,04 %
	Rata-rata	23	76,95%

Hasil dari evaluasi disajikan pada tabel 3 dengan menunjukan ketuntasan belajar, yang terdapat 20 siswa yang sudah memenuhi ketuntasan dan persentasenya adalah 86,95% sementara 3 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan dengan persentase 13,05% dengan jumlah nilai rata-rata 76,95 % . Hal ini mengambarkan variasi tingkat pencapaian siswa dalam menguasai dan memahami materi penjumlahan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan media kantong bilangan di kelas 1B SD N 064974 Medan Tembung.

Pada hasil observasi siklus III dalam penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media kantong bilangan di kelas 1B SD N 064974 Medan Tembung menunjukan perkembangan yang positif. Tidak ada lagi siswa yang mengganggu teman sebangku hanya untuk bermain selama penggunaan media kantong bilangan. Siswa sangat antusias dalam menggunakan kantong bilangan tersebut. Dengan menggunakan kantong bilangan siswa dapat memahami konsep angka secara konkret dan nyata, memperjelas dalam langkah –langkah penjumlahan. Melalui *Problem Based Learning* (PBL) dengan kantong bilangan siswa dapat berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menemukan solusi dari masalah penjumlahan yang diberikan. Siswa secara aktif dalam berpasitipasi dalam penggunaan media kantong bilangan, menunjukan minat yang besar dalam pembelajaran. Fenomena positif ini tidak hanya terjadi karena adanya media kantong bilangan, melainkan juga karena penerapan metode *Problrm Based Learning* (PBL) menunjukan hasil nilai evaluasi siswa meningkat serta dalam menjawab pertanyaan. Pada siklus II, pendekatan pada siswa dilakukan dengan lebih intensif dan berkesinambungan.

Dengan demikian, dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan kantong bilangan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan pada kelas 1B sangat membantu dalam memahami konsep penjumlahan secara lebih konkret, meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan kemampuan berpikir kritis.

E. Kesimpulan

Melalui penerapan penggunaan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika dalam materi penjumlahan pada kelas 1B SD N 064974 Medan Tembung menunjukan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran matematika yang menggunakan kantong angka sebagai alat bantu yang efektif dalam menvisualisasikan dan memahami dalam konsep penjumlahan. Penggunan media tersebut memberikan kontribuksi besar dalam membangun pemahaman siswa terhadap operasi keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan.

Hasil evaluasi menunjukan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam materi penjumlahan, pada siklus I diperoleh persentasi ketuntasan 30,4 %dengan dari rata-rata 56,52, siklus 2 memperoleh persentase ketuntasan 52,17 % dengan nilai rata-rata 68,26. Dan pada siklus 3 diperoleh persentase ketuntasan sebesar 86,95 % dengan nilai rata-rata 76,95. Hasil ini menunjukan peningkatan yang positif dari siklus 1 ke siklus 2 dan ke siklus 3. Hasil observasi juga menunjukan respons yang positif dari siswa serta siswa aktif dalam berpartisipasi, bersemangat dalam menjawab pertanyaan dan dalam keterlibatan dalam menggunakan kantong bilangan.

Dengan demikian, penerapan penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan di kelas 1B SD N 064974 Medan Tembung menunjukan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memahami konsep matematika, dan mengembangkan kemampuan berhitung siswa secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arruhil Amini, E. E. (2019). Meningkatkan Konsep Nilai Tempat melalui Media Kantong Bilangan Pada Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol. 7*, 49-54.

Aulia Ar Rakhman Awaludin, N. R. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI.* (Nurjannah, Ed.) Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Yogyakarta Gava Media.

Junike Wulandari Puteri, S. R. (2017). KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN CONNETED MATHEMATICS PROJECT(CMP). *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, Vol.3*, 161-168.

Maulia Anisa Sabilla, I. B. (2022). Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pada Siswa Kelas III SDN 1 Cakranegara Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.7*.

Nova Amalia, D. E. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, vol 5*, 2148-2155.

Rosdiati. (2017). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora, Vol.3*, 315-321.

Septy Nurfadhillah, A. R. (2021). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *Jurnal Edukasi dan Sains, Vol.3*, 289-298.

Shifania Azza Mawardah, K. D. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEPBANGUN DATARSISWAKELAS IV SD PASCA PANDEMI. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol.9*, 1452-1463.

Yulia Afriani, A. D. (2024). PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol.10*, 22-28.